

TRANSFORMASI BANK SAMPAH MELALUI PENDAMPINGAN EOKREATIF: DARI PENGELOLAAN LIMBAH MENJADI SUMBER EKONOMI KREATIF BERKELANJUTAN

Naufal Firmansyah, ; Dhiya Udin Athif, ; Ratna Eka Septiana, ; Safrida Anggi Puspitadewi,
; Rosmiah, ; Mukhammad Bagus Faidlur Rokhman, ; Otis Ardistia Musafa, ; Syifaun Nada

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo

Email : naufaltxc@gmail.com

Abstract

Waste management remains a major issue in Margasari Village, Sidareja District, Cilacap Regency. The low public awareness in sorting waste, the previously inactive waste bank system, and the lack of supporting facilities have made the waste problem in Margasari Village increasingly complex. Through the Community Service Program (KKN), students have made efforts to reactivate the waste bank in Margasari Village through various activities, such as school outreach, providing separated waste bins, establishing a waste bank institution, and developing creative products from waste materials. The results show an increase in public awareness regarding waste management. This program proves that waste management based on active community participation can be carried out sustainably when supported by strong institutional structures, technology-based innovations, and creativity in processing waste into more valuable products. In the future, it is hoped that this program can continue to be developed by the community and the local village government as a long-term solution to create a clean, healthy, and sustainable environment in Margasari Village.

Keyword : Waste Bank; Ekokreatif; Waste Management

Abstrak

Pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan utama di Desa Maragasari, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Masih rendahnya kesadaran Masyarakat dalam memilah sampah, sistem bank sampah yang sempat vakum serta minimnya fasilitas pendukung bank sampah yang menyebabkan persoalan sampah di Desa Margasari semakin kompleks. Melalui program KKN, mahasiswa berupaya mengaktifkan kembali bank sampah di Desa Margasari dengan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi di sekolah, penyediaan tong sampah terpilah, pembentukan kelembagaan bank sampah, serta pengembangan produk kreatif dari limbah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran Masyarakat dalam menangani sampah. Program ini membuktikan bahwa dengan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang aktif dapat berjalan secara berkelanjutan dengan didukung kelembagaan yang kuat, inovasi berbasis teknologi dan kreativitas dalam

pengolahan limbah sampah menjadi produk yang lebih bernilai. Kedepannya, diharapkan program ini dapat terus dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat sebagai solusi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Margasari.

Kata Kunci: Bank Sampah; Ekokreatif; Pengelolaan Sampah

Pendahuluan

Desa Margasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, yang secara administratif terbentuk pada tahun 1989 sebagai hasil pemekaran dari Desa Tinggarjaya. Desa ini terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Margasari dan Dusun Warureja, dengan total 4 RW dan 28 RT. Secara geografis, desa ini berada di dataran rendah hingga berbukit dengan ketinggian 25–100 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah vertisol yang dimiliki menjadikan wilayah ini subur dan sangat mendukung aktivitas pertanian, yang kemudian menjadi sektor unggulan masyarakat.

Potensi utama Desa Margasari terletak pada hasil pertanian seperti padi, jagung, kedelai, serta berbagai sayuran. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan tanaman tahunan seperti pisang, kelapa, singkong. Kondisi ini membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi masyarakat, yang tidak hanya berorientasi pada pertanian, tetapi juga mengintegrasikan ekonomi kreatif masyarakat. Melalui pengembangan tersebut, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margasari aktif mengelola Pasar Rakyat sejak tahun 2020, yang kini menjadi pusat aktivitas ekonomi desa sekaligus sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Kehadiran pasar rakyat ini memperkuat ekosistem usaha mikro dan UMKM lokal.

Tidak hanya itu, Desa Margasari juga dikenal inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini ditunjukkan melalui pencapaian sebagai juara pertama Lomba Inovasi Daerah (LINDA) Kabupaten Cilacap dengan program digitalisasi desa (*Digides*). Melalui terobosan ini, pelayanan administrasi dan informasi publik dapat diakses secara daring, bahkan desa mulai menerapkan teknologi *face print* untuk pelayanan. Komitmen desa terhadap kesehatan lingkungan juga terlihat dengan deklarasi sebagai Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Berbagai program pembangunan disusun secara partisipatif melalui musyawarah desa (MusDes) sehingga aspirasi masyarakat dapat terakomodasi.

Namun, di balik potensi besar yang dimiliki, Desa Margasari juga menghadapi tantangan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi, volume sampah rumah tangga maupun pasar semakin tinggi. Kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, baik di lahan kosong maupun aliran sungai, menimbulkan persoalan lingkungan dan kesehatan. Tantangan ini semakin mendesak mengingat desa tengah berupaya membangun citra sebagai desa Proklim (Program Kampung Iklim)

Pengelolaan sampah merupakan persoalan yang cukup serius di Desa Margasari, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil observasi awal, bank sampah yang berada di RT 05/RW 01 pernah berjalan aktif, namun kemudian mengalami

penurunan fungsi akibat lemahnya sistem manajemen, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah. Kondisi ini menimbulkan sejumlah persoalan, di antaranya penumpukan sampah rumah tangga, kurang optimalnya pemanfaatan sampah organik maupun anorganik, serta hilangnya potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari kegiatan daur ulang. Namun demikian, di balik problem tersebut terdapat aset penting yang dimiliki oleh Desa Margasari, antara lain dukungan pemerintah desa, keterlibatan masyarakat yang masih memiliki kepedulian terhadap kebersihan, pengalaman terdahulu dalam mengelola bank sampah, serta ketersediaan ruang yang dapat difungsikan kembali untuk pengelolaan sampah. Peta permasalahan dan aset ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan pada ketiadaannya sumber daya, melainkan pada belum optimalnya pengelolaan aset yang sudah ada.

Untuk menjawab tantangan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ekokreatif mengadopsi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini menekankan pembangunan yang berangkat dari aset atau kekuatan internal masyarakat, bukan dari daftar kekurangan. ABCD dilakukan melalui lima tahap, yaitu *discovery* (menemukan aset yang dimiliki), *dream* (merumuskan mimpi kolektif), *design* (merancang strategi dan langkah konkrit), *define* (menentukan prioritas program), serta *destiny* (melaksanakan dan menjaga keberlanjutan program) (Cahyono & Budi, 2021). Dengan kerangka ini, masyarakat Desa Margasari tidak lagi diposisikan sebagai objek penerima bantuan, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengembangkan program bank sampah Ekokreatif.

Capaian pengabdian ini terletak pada kemampuan dalam memberikan solusi yang membantu memecahkan permasalahan sekaligus mengembangkan aset lokal yang ada. Melalui tahapan ABCD, masyarakat didorong untuk kembali mengaktifkan bank sampah, melakukan pemilahan sampah rumah tangga, serta mengolah sampah menjadi produk bernilai tambah. Dengan demikian, permasalahan sampah yang semula dianggap sebagai beban dapat diubah menjadi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program ini tidak hanya berfokus pada *problem solving*, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan program Ekokreatif sangat bergantung pada hubungan kerja sama yang dibangun antar pihak. Mahasiswa KKN UIN SAIZU berperan sebagai fasilitator, pemerintah desa memberikan dukungan regulasi dan fasilitas, sedangkan masyarakat menjadi pelaku utama dalam pengelolaan bank sampah. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan program pengabdian yang tidak hanya bersifat temporer, tetapi mampu berlanjut sebagai gerakan kolektif. Dengan demikian, program KKN Ekokreatif berbasis ABCD di Desa Margasari memiliki nilai strategis baik dalam penyelesaian masalah lingkungan maupun dalam memperkuat kemandirian.

Metode Penelitian

Pelaksanaan KKN UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini menekankan pentingnya pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam kegiatan pemberdayaan. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan

pendekatan pengembangan masyarakat yang diperkenalkan oleh John P. Kretzmann dan John L. McKnight pada awal 1990-an melalui karyanya *Building Communities from the Inside Out* (1993)(Ibrahima, 2018).

Pendekatan ini berawal dari keyakinan bahwa setiap komunitas memiliki aset, kekuatan, dan potensi yang dapat diberdayakan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Berbeda dengan pendekatan berbasis masalah (*needs-based approach*) yang cenderung menyoroti kekurangan, metode ABCD justru menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan potensi yang sudah ada. Dalam praktiknya, metode ini memiliki lima tahapan utama, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny* (Wardi & Putri, n.d.). Melalui konsep ini, pembangunan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan kekuatan yang sudah ada, baik berupa kemampuan individu maupun sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Adapun dalam pelaksanaan menggunakan metode ABCD:

1. *Discovery* (Menemukan)

Tahap *discovery* dalam program Ekokreatif dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, serta identifikasi kondisi bank sampah yang ada di Desa Margasari. Proses ini berfungsi untuk menemukan aset dan potensi yang dapat dioptimalkan, seperti partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta pengalaman warga dalam memilah sampah (Farida et al., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun bank sampah sempat tidak aktif, masyarakat memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan semangat gotong royong yang dapat menjadi modal sosial dalam pengembangan program.

2. *Dream* (Impian)

Tahap *dream* diwujudkan dengan merumuskan cita-cita bersama antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan masyarakat untuk menghidupkan kembali bank sampah menjadi pusat pengelolaan sampah yang mandiri. Harapan besar yang muncul adalah terbangunnya sistem pengelolaan sampah yang tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi melalui produk daur ulang (Arwin Sanjaya et al., 2023). Dengan demikian, impian kolektif ini menjadi arah yang mendorong seluruh pihak untuk bekerja sama mewujudkannya.

3. *Design* (Merancang)

Tahap *design* terlihat dari penyusunan rencana kegiatan yang meliputi penyediaan alat penunjang seperti ember pemilah untuk kategori organik, anorganik, dan B3. Selain itu, mahasiswa bersama masyarakat juga mempersiapkan area khusus untuk penampungan dan pengelolaan sampah. Rancangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memuat strategi pendampingan dan pelatihan masyarakat agar dapat mengelola sampah secara berkelanjutan (Hidayaturrohman et al., 2024). Dengan perencanaan tersebut, aset yang ditemukan pada tahap sebelumnya dapat dihubungkan dan dioptimalkan secara nyata.

4. *Define* (Menentukan)

Tahap *define* tercermin dalam penentuan prioritas program yang dapat segera dilaksanakan, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan KKN. Prioritas utama yang disepakati adalah mengaktifkan kembali bank sampah dengan manajemen yang lebih tertata, penyediaan sarana pendukung dan pendampingan masyarakat dalam proses

pemilahan serta pengolahan sampah (Ramadhani & Saputra, 2023). Penentuan ini dilakukan melalui musyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat, sehingga program yang dijalankan memiliki legitimasi sosial dan sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat Margasari.

5. *Destiny* (Melakukan)

Tahap *destiny* diwujudkan dalam implementasi program pada 16 Juli–20 Agustus 2025. Pada tahap ini, mahasiswa KKN UIN SAIZU bersama masyarakat menjalankan kegiatan pengelolaan sampah dengan dukungan perangkat desa. Proses pendampingan, pelatihan, serta pengawasan dilakukan agar masyarakat mampu mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan setelah program KKN selesai. Tahap ini sekaligus memastikan keberlanjutan program, di mana bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui produk daur ulang yang bernilai ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Mensosialisasikan Pemilahan Sampah di Berbagai Sekolah

Menggerakkan edukasi pemilahan sampah di berbagai sekolah merupakan implementasi dari tahap *dream* dan *design* dalam ABCD. Mimpi besar masyarakat akan lingkungan yang bersih diwujudkan dengan mengedukasi generasi muda melalui sekolah-sekolah dasar hingga menengah yang ada di Desa Margasari. Edukasi ini bertujuan menanamkan kesadaran sejak dini bahwa sampah harus dipilah sesuai jenisnya organik, anorganik, dan B3 serta dapat diolah menjadi produk baru yang bernilai ekonomi (Nurseto, 2022).

Mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi mengenai pemilahan jenis-jenis sampah di berbagai sekolah-sekolah di desa Margasari diantaranya SDN Margasari 01, SDN Margasari 02, MI Nurul Amin 02 Margasari, MIS Islamiyah Margasari 02. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dini terutama untuk siswa-siswi. Kegiatan sosialisasi dilakukan di sekolah karena sekolah berpotensi menghasilkan volume sampah yang tinggi dari banyaknya aktivitas para siswa. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa memperkenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis-jenis sampah organik, anorganik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Terlebih jenis sampah B3 masih awam terdengar oleh para siswa. Edukasi pemilahan jenis sampah ini melalui penjelasan langsung dan menggunakan media belajar visual serta contoh nyata jenis sampahnya.

Selain memberikan pemahaman teori, kegiatan ini juga meningkatkan kebiasaan positif anak-anak untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan mengenai kebiasaan pengelolaan ramah lingkungan yang baik. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pendekatan secara interaktif seperti permainan edukasi, kuis dan praktik pemilahan sampah. Sehingga siswa dapat memahami secara jelas bagaimana pemilahan sampah yang tepat dan diharapkan dapat bermanfaat secara jangka panjang bagi siswa. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari para siswa, mereka terlihat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti setiap sesi kegiatan sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Penyediaan dan Pendistribusian Fasilitas Tong Sampah di Titik Strategis Desa

Penyediaan dan pendistribusian fasilitas tong sampah di titik strategis desa merupakan bentuk nyata dari tahap *design* yang lahir dari identifikasi kebutuhan (*discovery*). Tong sampah ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau masyarakat, seperti seperti TPQ, masjid-masjid, halaman sekolah dan serta pusat keramaian. Upaya ini mempermudah proses pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, sehingga alur pengelolaan ke bank sampah menjadi lebih efektif. Fasilitas fisik yang disediakan juga menjadi simbol kehadiran kelembagaan pengelolaan sampah di ruang public (Rosyada et al., 2025).

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, mahasiswa KKN menyediakan tong sampah terpilah sesuai dengan kode warna dari masing-masing jenis sampah. Kode warna hijau sebagai tong sampah organik, warna kuning sebagai tong sampah anorganik dan warna merah sebagai tong sampah B3 (Kusuma Wardany et al., 2020). Tong sampah tersebut didistribusikan di 5 titik strategis desa seperti TPQ, masjid-masjid, halaman sekolah dan serta pusat keramaian. Dengan penyediaan fasilitas tong sampah ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam membuat sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan dapat mengurangi pembuangan sampah sembarangan. Meskipun dalam hal ini pasti terdapat tantangan dalam pemeliharaan dan membiasakan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah.

Selain menyediakan tong sampah, mahasiswa KKN juga membuat himbauan berupa ajakan mengenai untuk menjaga kebersihan lingkungan terutama terhadap pengelolaan sampah. Himbauan ini juga di tempatkan dan didistribusikan di dekat tong sampah dan area public agar mudah dibaca dan diingat oleh Masyarakat. Langkah ini diharapkan tidak hanya memudahkan Masyarakat dalam membuang sampah tetapi juga berfungsi sebagai himbauan secara visual untuk membentuk kebiasaan positif masyarakat.



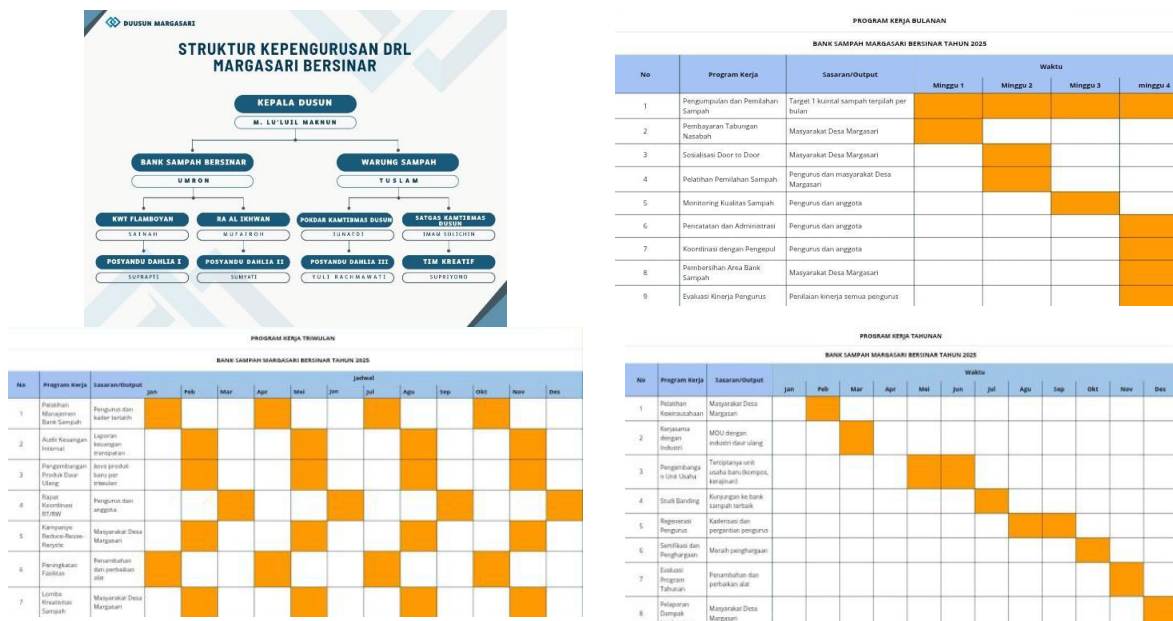
Gambar 2 **Membentuk Kelembagaan Bank Sampah Ekokreatif**

Membentuk kelembagaan Bank Sampah Ekokreatif merupakan wujud dari tahap *define*. Setelah berbagai aset dan mimpi terhimpun, masyarakat dan mahasiswa KKN menyepakati pembentukan struktur organisasi yang mengelola bank sampah secara formal (Kusuma Wardany et al., 2020). Kelembagaan ini mencakup pengurus inti, anggota, serta mekanisme kerja yang jelas. Melalui kelembagaan, bank sampah memperoleh legitimasi sosial dan mampu menjadi wadah pengelolaan sampah yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Mahasiswa KKN menyadari bahwasanya program bank sampah memerlukan keberlanjutan melalui system yang terorganisir. Oleh karena itu, mahasiswa membantu membentuk kelembagaan Bank Sampah EcoKreatif Margasari yang dikelola secara langsung oleh warga desa Margasari melalui musyawarah dengan melibatkan perangkat desa, karang taruna, Kader Posyandu, ibu-ibu PKK dan juga perwakilan masyarakat. Kelembagaan ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan bank sampah yang masih kurang optimal dan memperkuat pengelolaan bank sampah yang jelas dan dapat berfungsi secara efektif.

Kelembagaan Bank Sampah EcoKreatif Margasari memiliki struktur organisasi yang jelas, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan pengepul. Struktur kelembagaan ini tidak hanya formal, tetapi juga terdapat program kerja yang jelas dan terukur. Salah satu program kerjanya adalah target pengumpulan 10 kuintal sampah

terpilah setiap bulannya yang menjadi motivasi bagi pengurus dan warga sekitar. Program kerja ini mencakup pembentukan tabungan sampah, monitoring kualitas sampah, audit keuangan internal hingga kolaborasi dengan pengepul sampah yang dilaksanakan secara bulanan, triwulan maupun tahunan. Dengan program kerja dan pembagain tugas yang jelas, operasional bank sampah berjalan lebih optimal dan konsisten. Kelembagaan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepemilikan masyarakat, sehingga Bank Sampah EcoKreatif dapat berlangsung dan erjaga meskipun program KKN telah berakhir.



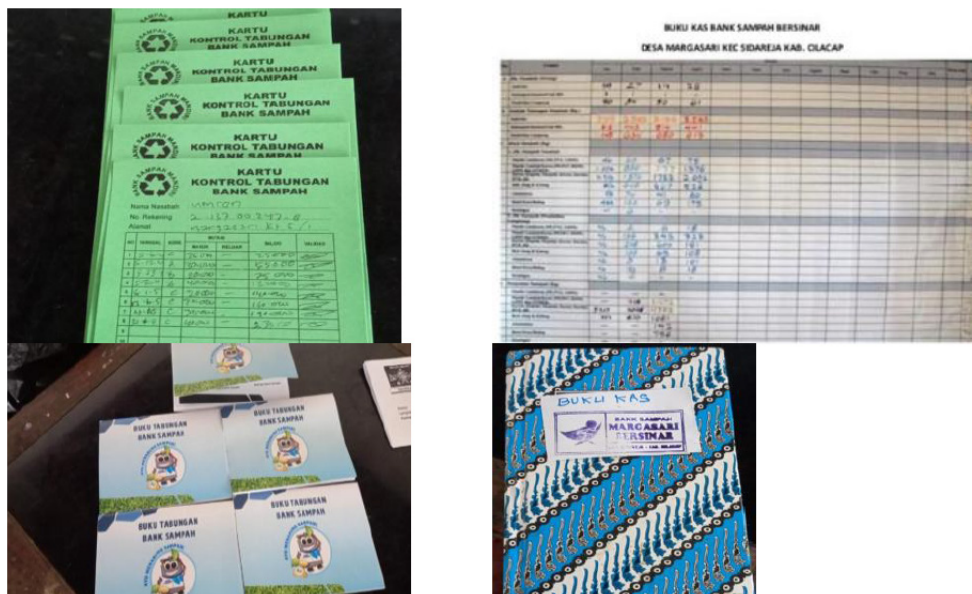
Gambar 3 Merancang Sistem Administrasi Tabungan Bank Sampah

Mahasiswa KKN menyadari bahwa keberhasilan Bank Sampah memerlukan system administrasi yang jelas, rapi dan transparan. Merancang sistem administrasi bank sampah menjadi salah satu bentuk inovasi dalam tahap *destiny* pada metode ABCD. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan dalam pencatatan dan pelaporan, sehingga setiap transaksi sampah yang disetorkan oleh masyarakat dapat dicatat dengan jelas dan akuntabel. Administrasi yang rapi akan mempermudah pengurus bank sampah dalam mengelola tabungan, menghitung nilai tukar sampah yang telah disetorkan, serta menyusun laporan keuangan secara berkala (Susanti et al., 2023).

Sistem ini menggunakan pencatatan manual berbasis buku tabungan yang diberikan kepada setiap nasabah dan buku besar bagi pengurus, sehingga setiap transaksi tercatat dengan jelas akuntabel dan mudah untuk dievaluasi. Perancangan system dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus serta warga yang menunjukkan bahwa pencatatan sebelumnya masih sederhana dan kurang terstruktur. Format administrasi yang baru lebih sistematis yang mencakup kartu tabnugan nasabah, rekapan harian hingga laporan bulanan dengan detail mengenai jenis, berat, nilai sampah dan saldo tabungan sampah. Langkah inimeningkatkan sisem administrasi yang akurat, sistematis, dan transparan.

Mahasiswa mengadakan pelatihan dan sosialisasi bagi pengurus dan warga masyarakat. Dengan capaian, system ini dinilai mempermudah pengelolaan, meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menabung sampah. Dengan adanya

administrasi yang teratur dan sistematis, Bank Sampah EcoKreatif Margasari ini mengalami peningkatan dalam pengelolaan sehingga lebih rapi, transparan, dan keberlanjutan sekaligus menjadi contoh inspiratif bagi desa lain dalam mengkolaborasikan aspek lingkungan ekonomi dan edukasi berbasis kearifan local.



Gambar 4 Dampak Nyata Bank Sampah Ekokreatif di Lingkungan dan Warga

Bank Sampah Ekokreatif yang telah dikembangkan di Desa Margasari menunjukkan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan serta kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Bank Sampah EcoKreatif Margasari berhasil mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sebelum program berjalan, sampah sering dibakar, dibuang sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran dan masalah kesehatan. Melalui system tabungan sampah, warga kini dapat menukar sampah anorganik menjadi nilai ekonomi sehingga termotivasi untuk memilah sampah dari rumah. Edukasi rutin dari pengurus dan mahasiswa KKN turut meningkatkan kesadaran warga bahkan anak-anak dan remaja ikut terlibat aktif dalam program ini.

Dampaknya, lingkungan desa menjadi lebih bersih dan pemanfaatan limbah dapat dimanfaatkan dengan baik seperti pembuatan kompos untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Sampah anorganik dipilah dan dijual ke pengepul atau diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah seperti kerajinan tangan dan hiasan rumah. Program EkoKreatif ini membuktikan bahwa sampah dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi sekaligus membuka peluang usaha baru berbasis lingkungan.

Selain berdampak terhadap lingkungan, bank sampah juga memperkuat aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Kegiatan Bersama dalam pengelolaan sampah mampu meningkatkan solidaritas dan gotong royong serta tabungan sampah memberi tambahan penghasilan bagi keluarga. Ibu-ibu dan pemuda diberdayakan dalam operasional dan pelatihan ketrampilan. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan edukatif, kolaboratif dan berkelanjutan. Bank sampah mampu mewujudkan desa yang lebih bersih, mandiri secara ekonomi, serta kreatif sekaligus menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain.



Gambar 5

Kesimpulan

Program Bank Sampah Ekokreatif di Desa Margasari, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap menjadi solusi nyata dalam menghadapi permasalahan pengelolaan sampah sekaligus upaya pemberdayaan masyarakat. Permasalahan mendasar seperti rendahnya kesadaran memilah sampah, sistem bank sampah yang sebelumnya tidak berjalan optimal, serta keterbatasan fasilitas pendukung berhasil diatasi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Program ini diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan, kemudian ditindaklanjuti dengan penyediaan sarana berupa tong sampah terpilah, serta sosialisasi kepada masyarakat maupun siswa sekolah dasar. Edukasi sejak dini penting untuk menumbuhkan kebiasaan baik sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan.

Keberlanjutan program diperkuat dengan pembentukan kelembagaan Bank Sampah Ekokreatif yang memiliki struktur organisasi yang jelas, serta pembagian peran yang sistematis. Sistem administrasi tabungan sampah yang disusun secara manual dan rapi, memberikan kemudahan pencatatan, menjaga transparansi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah. Selain itu, melalui hasil pengolahan sampah berupa kerajinan tangan, masyarakat memperoleh manfaat tambahan secara ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan.

Dampak positif program ini terlihat secara nyata dalam aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Lingkungan desa menjadi lebih bersih, volume sampah berkurang, serta praktik membakar sampah mulai ditinggalkan. Secara sosial, interaksi dan gotong royong antarwarga semakin kuat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah. Sementara dari aspek ekonomi, masyarakat memperoleh tambahan penghasilan yang mendukung ketahanan keluarga. Keberhasilan ini sejalan dengan penerapan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang meliputi tahap *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Dengan pendekatan kolaboratif, edukatif, dan inovatif, Bank Sampah Ekokreatif Margasari tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga dapat menjadi model inspiratif bagi desa lain dalam membangun gerakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668>
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401–406. <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>
- Farida, A., Arifin, Z., & Rahmawati, R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 36–47.
- Hidayaturrohman, M. A., Hakim, M. R. B., & ... (2024). Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Guna Terciptanya Desa Bersih dan Sehat di Desa Kedawung. ..., 3(1), 191–201. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/1068%0Ahttps://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/download/1068/952>
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). In *Transforming Society* (Issue September). <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- Nurseto, H. E. (2022). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Melalui Bank Sampah Di Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. *Dharmakarya*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.26408>
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v1i1.1528>
- Rosyada, M., Pramono, T. S., Liziaroti, W., Intisah, N., Zuhaid, M. F., & Mu'tiqoh, O. M. (2025). Pengelolaan Sampah Terpadu untuk Kelestarian Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 5(1), 43–54.

Susanti, N. D., Mufidah, E., & Zulianto, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Bank Sampah Di Bojonegoro Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 458–478. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.458-478>